

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang terdapat pada uraian sebelumnya, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keragaman atau perbedaan dalam rencana karir siswa ternyata bersumber pula pada konsep diri dan informasi karir. Hasil penelitian menunjukkan profil konsep diri, informasi karir, dan rencana karir secara keseluruhan di SMA PGII Bandung adalah sebagai berikut, konsep diri siswa SMA PGII Bandung secara keseluruhan, pada dasarnya memiliki konsep diri yang sudah cukup baik, rata-rata lebih dari 70% , sedangkan Informasi karir siswa SMA PGII Bandung secara keseluruhan, pada dasarnya memiliki informasi karir yang sudah cukup baik, rata-rata lebih dari 75%, dan Rencana karir siswa SMA PGII Bandung secara keseluruhan, pada dasarnya siswa PGII memiliki rencana karir yang sudah cukup baik, rata-rata lebih dari 70%.

Keadaan ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri dan informasi karir yang tinggi cenderung menunjukkan rencana karir yang tinggi pula. Dengan kata lain perbedaan – perbedaan pada kedua variabel tersebut memberikan dampak yang berbeda terhadap rencana karir siswa.

2. Rencana karir siswa mempunyai hubungan positif dengan konsep diri walaupun dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rencana karir siswa SMA Kelas IX dapat dijelaskan sebagiannya oleh konsep diri yang mereka miliki.



3. Di samping konsep diri, faktor lain yang berkaitan dengan rencana karir siswa adalah informasi karir. Ditemukan adanya hubungan positif antara kemampuan siswa mentransformasikan informasi karir dengan perencanaan karir walaupun dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mendapatkan, mengolah, dan memanfaatkan informasi karir merupakan faktor yang penting dan tidak dapat diabaikan dengan rencana karir siswa.
4. Baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama ternyata konsep diri dan informasi karir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir siswa SMA di Yayasan PGRI Bandung. Tingkat perubahan dan perkembangan pada perencanaan karir siswa mempunyai kaitan dengan perubahan dan perkembangan pada konsep diri dan informasi karir. Artinya bahwa penambahan atau penurunan intensitas pada konsep diri dan informasi karir secara bersama – sama akan mengakibatkan penambahan ataupun penurunan pula intensitas rencana karir.
5. Dalam rangka mempersiapkan para remaja untuk menghadapi masa depannya, maka baik pembimbing di sekolah, guru – guru bidang studi dan orang tua serta pihak lain yang terlibat dalam pembinaan para remaja, hendaknya memperhatikan perkembangan konsep diri mereka melalui pemberian informasi yang jelas, berguna dan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu juga perlu adanya pemahaman bahwa perencanaan karir secara komprehensif terintegrasi dalam berbagai setting kehidupan individu tersebut, baik dirinya sendiri, lingkungannya, dan juga keuntungan yang diperoleh untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.
6. Untuk mengakomodasi perencanaan karir siswa dan upaya pengembangannya, maka pada proses berikutnya dirancang suatu

rumusan program bimbingan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mencapai perencanaan karir yang terdiri dari; (1) dasar pemikiran; (2) landasan program; (3) tujuan layanan; (4) komponen program, (5) strategi pelaksanaan layanan, dan (6) penutup. Program tersebut secara lengkap dapat dilihat pada halaman 135.

B. Rekomendasi

Rekomendasi – rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan penelitian yang berkenaan dengan perencanaan karir siswa dan kondisi objektif layanan bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut .

1. Kepala sekolah

- a. Selaku pemegang kebijakan, kepala sekolah hendaknya mampu memberikan peluang bagi guru pembimbing dalam meningkatkan kompetensi melalui program pembinaan dan pengembangan. Selanjutnya disamping mempertimbangkan legalitas formal harus ada reorientasi pada kualitas dan mutu pelayanan ke arah memaknai konsep, aksi tentang pengembangan dan pembinaan guru pembimbing agar memperoleh kesadaran professional.
- b. Memberikan kesempatan bagi guru pembimbing untuk dapat melakukan bimbingan secara klasikal minimal satu jam dalam satu minggu, dalam arti ada jam khusus yang terjadwal secara rutin. Sehingga keberhasilan kegiatan bimbingan khususnya bimbingan karir akan lebih terarah dan dapat dilihat tingkat keberhasilannya.
- c. Kepala sekolah bersama koordinator BK, seharusnya melaksanakan uji kelayakan terhadap program bimbingan karir yang telah dilaksanakan, apakah sudah menjawab kebutuhan seluruh siswa, khususnya dalam bidang karir sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

2. Guru Pembimbing

- a. Profil konsep diri , informasi karir serta rencana karir yang diperlihatkan siswa Kelas X SMA di SMA PGII, ternyata sudah ada dalam kategori cukup baik. Dalam pelaksanaan bimbingan karir, siswa memerlukan banyak informasi tentang dunia pendidikan, pekerjaan, maupun informasi tentang dirinya sendiri baik itu kelemahan ataupun kelebihan yang dimilikinya. Semua informasi tersebut akan memungkinkan siswa dapat menyusun rencana karirnya di masa depan dengan lebih jelas dan terarah. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa sekolah menengah umum merupakan eksplorasi dari proses perkembangan karir dalam memaknai masa depan.
- b. Program bimbingan karir seharusnya diarahkan kepada pengembangan aspirasi dan preferensi – preferensi siswa terhadap berbagai pilihan karir, dengan menumbuhkan kesadaran akan nilai – nilai kepuasan kerja, memahami potensi diri, mengembangkan hasrat ingin tahu dalam rangka optimalisasi tumbuhnya minat dan sikap positif terhadap berbagai jenis pekerjaan dalam memaknai tugas – tugas perkembangan karir siswa.
- c. Bagi pengelola program bimbingan karir di sekolah, terutama para guru pembimbing agar dapat menggunakan rumusan program sebagai hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif untuk melengkapi program yang sudah ada selama ini. Dengan harapan program tersebut dapat membantu siswa untuk lebih memahami dirinya, memperkuat motivasi untuk terus belajar, peningkatan penyesuaian diri, perencanaan masa depan dan sebagainya.

3. Untuk pelaksanaan peneliti selanjutnya

Penelitian ini sangat terbatas, baik sampel, daerah penelitian, apalagi dengan permasalahannya, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Untuk penelitian selanjutnya dikemukakan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan :

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh, hendaknya populasi penelitian diperluas.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X saja, sehingga gambaran yang diperoleh tidak mencakup keseluruhan siswa SMA.
- c. Penelitian ini hanya mencari keterkaitan antara konsep diri dan informasi karir dengan rencana karir. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dicari lagi hubungannya dengan variabel lain seperti, budaya, minat, bakat, intelegensi dan lain – lain.
- d. Telah dikemukakan bahwa konsep diri seseorang memberikan kontribusi terhadap rencana karirnya, sehingga jika konsep diri seseorang berkembang secara baik maka akan sangat berdampak positif terhadap perencanaan karirnya. Karena itu pengembangan konsep diri yang positif pada setiap siswa perlu perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat dalam upaya membina remaja. Dalam penelitian ini tidak diteliti bagaimana cara mengembangkan konsep diri yang positif itu. Perlu adanya penelitian selanjutnya, dengan maksud untuk menemukan cara yang lebih baik dalam menumbuhkan konsep diri yang positif pada siswa sehingga mampu merencanakan karir di masa depannya dengan gemilang.

Program perencanaan karir siswa SMA PGII Kelas X dapat dilihat pada halaman 135.

PROGRAM PERENCANAAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

(Dikembangkan berdasarkan studi Deskriptif tentang Hubungan Konsep Diri dan Informasi Karir dengan Perencanaan Karir Siswa di SMA PGRI Bandung)

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Dasar Pemikiran

Perkembangan kemajuan kehidupan manusia yang sangat dinamis membawa dampak berbagai perilaku yang harus diimbangi dengan berbagai aspek perencanaan. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan yang melaju dengan berbagai perubahan, tak luput dari perencanaan untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-citanya.

Siswa-siswa SMA adalah individu-individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Maka pelayanan bimbingan konseling selayaknya dan seharusnya menyentuh semua aspek dan kebutuhan perkembangan siswa. Program pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dirancang berdasarkan kondisi real siswa, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan potensi diri dan menemukan jati diri mereka. Hal ini dipandang penting karena siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sekaligus dapat mengantisipasi kehidupan mendatang.

Selain itu juga untuk membekali siswa dengan kesiapan bersaing di masa yang akan datang, maka kualitas SDM harus pula dibenahi. Bimbingan untuk

memunculkan kesadaran dan pencapaian 'prestasi' siswa sangat penting untuk diisukan agar siswa

tergugah untuk meningkatkan *need of achievement*. Dunia mendatang yang penuh persaingan yang keras, perlu disadarkan kepada siswa dengan mempersiapkan mereka melalui pelayanan bimbingan karir.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 27 PP 29 , mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya membantu pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Guru pembimbing memiliki peran utama dan sentral dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk juga bimbingan karir sesuai dengan tugas – tugas perkembangan peserta didik. Sekolah dalam hal ini merupakan institusi pendidikan yang bertanggungjawab dalam memfasilitasi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya, dan optimalisasi akan tugas – tugas perkembangan karir siswa.

Program bimbingan karir yang dirumuskan berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di Yayasan PGRI Bandung, berkenaan dengan hubungan perencanaan karir siswa dengan konsep diri dan rencana karir siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri yang positif dan informasi karir yang cukup luas memberikan kontribusi yang positif pula terhadap perencanaan karir seseorang.

Profil konsep diri, informasi karir, dan rencana karir siswa SMA PGII, ada dalam tingkatan memadai, karena masing – masing berada dalam tingkatan di atas 70%. Profil yang diperoleh pada masing – masing variabel perlu lebih dikembangkan agar siswa lebih memahami akan peranan konsep diri dan informasi karir dalam merencanakan masa depannya.

Keberlangsungan program yang dimaksudkan akan berguna sebagai salah satu alternatif bagi guru pembimbing di sekolah dalam memfasilitasi tugas – tugas perkembangan karir, khususnya dalam kemampuan merencanakan karirnya.

B. Landasan Kegiatan

1. Landasan formal

Landasan formal program bimbingan dan konseling di sekolah menengah lanjutan (SMA) hendaknya berpedoman pada undang – undang dan peraturan pemerintah diantaranya sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003.
- b. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah.
- c. Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat *pengembangan diri* peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Salah satu kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan layanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

2. Landasan institusional

- a. Visi, Misi dan strategi Sekolah
- b. Perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- c. Surat Keputusan kepala sekolah
- d. Visi Misi Bimbingan karir
 - 1) Visi bimbingan karir; mampu mengoptimalkan potensi dan kemampuan individu, guna menumbuhkembangkan kesadaran pribadi mandiri dalam memilih dan merencanakan karirnya dalam memaknai kehidupan dimasa depan.
 - 2) Misi bimbingan karir di sekolah
 - a) Memberikan pelayanan bantuan agar peserta didik berkehidupan yang efektif mandiri dan mampu berkembang secara optimal dengan dimilikinya berbagai kompetensi berkenaan dengan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan dan pengembangan diri, merencanakan masa depan, yang dilandasi berbudi pekerti luhur serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
 - b) Memfasilitasi perkembangan karir siswa agar memiliki sikap dan kompetensi dalam pemilihan karir pasca sekolah menengah antara lain mencakup dimensi sikap dan kompetensi dalam pemilihan karir.
 - c) Menumbuhkan sosok pribadi yang proaktif dalam proses pengambilan keputusan sehubungan dengan pemilihan karir sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, yang didukung dengan perilaku antara lain : (1) keterlibatan, (2) kemandirian, (3) pengenalan, (4) penentuan, (5) kompromi, (6) pengukuran diri, (7) informasi jabatan atau pekerjaan, (8) seleksi tujuan, (9)

perencanaan, dan (10) pemecahan masalah yang berhubungan dengan karir.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam pemahaman diri serta lingkungan hidupnya dan dalam perencanaan masa depan serta persiapan menuju dunia kerja supaya siswa kelak dapat menikmati satu gaya hidup yang memberikan suatu kepuasan karena sesuai dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan karir bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam kehidupannya yaitu agar siswa mampu : (a) memahami diri, dunia kerja, serta faktor –faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat; (2) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan berwawasan kreatif dan inovatif terhadap dunia kerja; (3) membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya; (4) mampu merencanakan masa depannya secara terarah dan terencana.

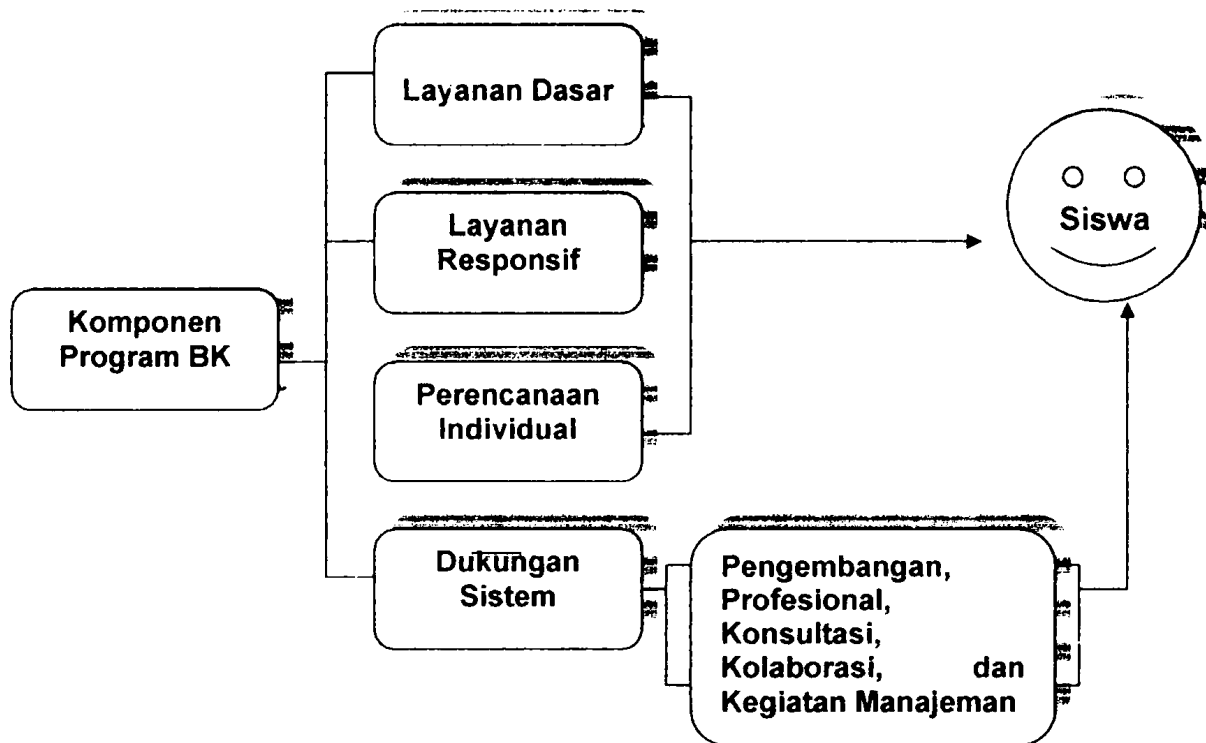
BAB II STRATEGI PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN KARIR

A. Komponen Program

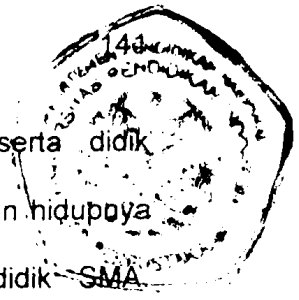
Dengan mengacu pada visi dan misi akan bimbingan dan konseling, perkembangan dan kebutuhan siswa, dan tujuan bimbingan konseling perkembangan yang komprehensif, maka sistem pelayanan bimbingan karir dijabarkan dalam empat komponen utama yaitu

1. Layanan dasar bimbingan
2. Pelayanan responsive
3. Pelayanan Perencanaan Individual
4. Dukungan sistem.

Keempat komponen itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Alur Layanan Bimbingan Dan Konseling



1. **Layanan dasar bimbingan**, untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan – keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik SMA. Pelayanan dasar bimbingan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik, disajikan dengan menggunakan strategi klasikal dan dinamika kelompok. Layanan dasar dalam pelaksanaan bimbingan karir yang diperoleh siswa antara lain informasi diri sendiri yang meliputi data tentang : (1) kemampuan akademik (intelektual), (2) bakat khusus dalam bidang studi akademik, (3) minat dan bakat siswa, (4) hasil belajar dalam berbagai bidang studi, (5) Sifat – sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi kegiatan di kelas, diskusi, misalnya keberanian untuk bicara dan bertindak, bekerjasama, bijaksana, rajin, bertanggungjawab, dan lain – lain, (6) kecakapan kognitif dalam arti kemampuan menganalisis, kemampuan membuat jadwal kegiatan sehari – hari, dan sebagainya, (7) Nilai – nilai kehidupan dan cita – cita di masa depan, (8) ketrampilan khusus yang harus dimiliki, serta (9) kesehatan fisik dan mental.

Semua data ini diharapkan dapat bersama – sama membentuk gambaran diri siswa dalam berbagai aspeknya, sehingga diharapkan mampu menyadarkan siswa akan 'Siapa Saya ini ? (*The Person I am*)'; 'Saya ingin menjadi orang seperti apa (*The person I want to be*)'; 'Saya seharusnya menjadi orang seperti apa (*The person I ought to be*).

Selain itu juga dalam layanan dasar ini disajikan beberapa materi layanan dalam bimbingan karir, antara lain (1) pemantapan pilihan program studi; (2) keterampilan kerja profesional; (3) kesiapan dalam memasuki dunia kerja; (4) informasi perkembangan dunia kerja; (5) Iklim dunia kerja; (6)

keterampilan merencanakan mengambil keputusan; dan (7) keterampilan hubungan antar pribadi dan berkomunikasi.

Bisa dilakukan dengan cara bimbingan klasikal, kelompok, bekerjasama dengan guru bidang studi atau wali kelas dan pihak terkait lainnya.

2. **Layanan responsif**, untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi serta merujuk siswa ke ahli lain bila diperlukan.

Adapun isi bimbingan yang dikemas ke dalam komponen layanan responsif ini, adalah topik –topik yang selektif dan prioritas dari aspek –aspek tugas perkembangan yang tingkat ketercapaiannya masih jauh dari optimal atau yang masih sangat rendah, yaitu sebagai berikut : (1) merasa cemas dengan masa depan; (2) merasa rendah diri dan lain – lain. Untuk melaksanakan layanan responsif ini dapat ditempuh jenis layanan pengumpulan data, konseling, bimbingan kelompok referral dan *peer Guidance*.

3. **Layanan Perencanaan Individual**, bertujuan membantu seluruh siswa membuat dan mengimplemenatsikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini untuk membantu peserta didik memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya itu atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya itu. Adapun isi bimbingan yang di kemas ke dalam komponen layanan perencanaan individual ini adalah, pemahaman diri oleh siswa terhadap kekuatan dan kelemahan dari perkembangannya baik dalam aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir

dengan dipandu oleh guru pembimbing lewat forum bimbingan kelompok atau klasikal. Bisa juga melalui konsultasi dan konseling.

Serta pengembangan kemampuan siswa dalam penetapan tujuan hidup dan pembuatan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Layanan perencanaan individual ini dapat ditempuh jenis layanan pemberian informasi, bimbingan kelompok (diskusi, karya wisata, atau kunjungan ke sekolah kejuruan) dan penempatan.

- 4. Dukungan sistem**, adalah dukungan yang perlu diberikan kepada staf bimbingan di dalam melaksanakan tiga komponen layanan di atas dan kepada personil sekolah lainnya di dalam melaksanakan program – program pendidikan lainnya di sekolah. Dukungan system meliputi dua aspek, yaitu :
- (a) pemberian layanan; dan (b) kegiatan manajemen.

Strategi dukungan system meliputi :

a. Pengembangan program, meliputi :

1). Sarana

Sarana yang diperlukan untuk menunjang pelayanan bimbingan karir, adalah :

a) Alat pengumpul data

Seperti : format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, daftar prestasi belajar, kartu konsultasi, instrumen penelusuran bakat dan minat dsb.

b) Alat penyimpan data

Seperti : kartu pribadi, buku pribadi, map dsb.

c) Perlengkapan teknis

Seperti : buku pedoman/petunjuk, buku informasi (pribadi/sosial, pendidikan, dan karir), paket bimbingan (pribadi, belajar, dan karir).

d) **Perlengkapan teknis**

 Seperti : blanko surat, agenda surat, alat-alat tulis dsb.

e) **Media vaudio visual**, seperti VCD, TV, In Focus, Tape recorder, kaset, dll.

2) Prasarana

Prasarana penunjang pelayanan bimbingan antara lain :

a) **Ruang bimbingan**

 Terdiri atas : ruang kerja guru pembimbing dan ruang konsultasi/ruang konseling. Ruang – ruang tersebut dilengkapi dengan perabot seperti meja, lemari, papan tulis, rak dsb.

b) **Anggaran Biaya**

 Meliputi : Pengadaan alat-alat pelayanan bimbingan, pengadaan perlengkapan bimbingan dan konseling dan pemeliharaan alat-alat.

- b. **Pengembangan Staf, meliputi** ; peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang bimbingan karir, melalui ; penataran, seminar, lokakarya, MGP, dan lain-lain.
- c. **Pemanfaatan sumber daya masyarakat**, meliputi kerjasama dengan orang tua siswa, organisasi profesi bimbingan dan konseling, lembaga pemerintahan atau swasta, dan ahli – ahli lainnya.
- d. **Pengembangan dan / atau penataan kebijakan, prosedur, dan petunjuk tertulis**, meliputi; adanya kebijakan yang jelas dan mantap dari pimpinan atau atasan.

BAB III

MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. TEKNIK, WAKTU DAN TEMPAT

1. Teknik Pelaksanaan

Pelayanan bimbingan karir di dalam pelaksanaannya dengan mempertimbangkan antara lain ; sifat permasalahan, waktu dan tempat, dan kesiapan/keadaan guru pembimbing.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka cara yang ditempuh oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut :

- a. Dengan cara klasikal, yaitu untuk melayani siswa yang memiliki kesamaan kebutuhannya, tanpa harus dipisahkan.
- b. Dengan cara individual, yaitu pelayanan secara pribadi sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya.
- c. Dengan cara kelompok, yaitu melayani siswa yang memiliki kesamaan kebutuhan/permasalahan, namun tidak sesuai dengan sebagian lainnya, misalnya karena perbedaan jenis kelamin, agama, usia, tingkat kelas dsb.
- d. Dengan cara alih tangan, yaitu dengan meminta pihak lain yang dianggap kompeten baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah seperti wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, polisi, dokter atau psikolog.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam 4 hal di atas, antara lain melalui konseling, diskusi kelompok, simulasi, role playing, games, konsultasi, home visit dan sebagainya.

2. Waktu

a. Terjadwal seperti jam pelajaran

Cara ini digunakan terutama untuk menyampaikan isi pelayanan bimbingan yang dibutuhkan oleh semua siswa secara klasikal atau kelompok dan ditetapkan satu minggu sekali.

b. Terjadwal tersendiri secara individual

Biasanya digunakan untuk membimbing siswa tertentu yang membutuhkan perhatian khusus. Cara ini harus dikoordinasikan dengan baik bersama guru mata pelajaran apabila menggunakan jam belajar di kelas.

c. Mengambil waktu di luar jam pelajaran

Seperti : saat istirahat, saat jam pulang, saat tidak ada pelajaran, saat karyawisata, studi banding, dll.

3. Tempat pelaksanaan

Mengenai tempat pelaksanaan sebenarnya relatif fleksibel tergantung situasi kondisi dan tidak hanya di ruang BP/BK. Alternatif bisa di dalam atau di luar kelas, di perpustakaan, di halaman sekolah, selain itu tempat pelaksanaan bimbingan karir bisa dilakukan dengan kunjungan ke tempat – tempat tertentu (stdi banding) dan lain - lain.

B. JADWAL KEGIATAN

Terlampir

BAB V EVALUASI

A. EVALUASI PROGRAM

Evaluasi dalam bimbingan karir sangat diperlukan dalam rangka perbaikan maupun pengembangan program BK. Dengan evaluasi akan diketahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan karir dalam kurun waktu tertentu.

Evaluasi ini ada dua macam yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan sepanjang perjalanan bimbingan konseling atau saat proses bimbingan dan konseling berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan pada saat selesai pelaksanaan program dalam waktu tertentu, biasanya di akhir tahun pelajaran.

Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru pembimbing dan koordinator BK, melainkan akan lebih baik lagi apabila dilakukan dengan guru mata pelajaran, wali kelas atau bahkan dengan kepala sekolah.

Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain :

1. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
2. Keterlaksanaan program.
3. Hambatan yang dijumpai.
4. Dampak bimbingan dan konseling terhadap keberhasilan belajar siswa.
5. Respon siswa, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan.
6. Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar.
7. Keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah dan atau pada saat studi lanjutan maupun kehidupan dimasyarakat.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket dan sebagainya.

B. TINDAK LANJUT DAN REVISI

Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dan bimbingan karir khususnya, dengan merujuk pada hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kegiatan ini meliputi berbagai upaya baik perbaikan, peningkatan sarana/prasarana maupun revisi program.

C PELAPORAN

Kegiatan ini dilakukan secara berkala, baik bulanan, catur wulan maupun tahunan kepada pimpinan lembaga yaitu kepala sekolah. Pelaporan dilakukan agar ada interaksi yang positif dan menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian akan pelayanan bimbingan karir.

BAB VI P E N U T U P

Demikian program perencanaan karir ini dibuat. Dengan harapan program ini dapat menjadi salah satu pijakan khususnya bagi petugas bimbingan dan konseling dan umumnya seluruh komponen yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan program ini tidak dapat bekerja sendiri - sendiri, maka kerjasama dari seluruh pihak sangat kami harapkan.

Akhir kata segala kritik, masukan dan saran demi perbaikan program, maupun saat pelaksanaan program sangat kami nantikan. Semoga Allah SWT memudahkan setiap rencana dan langkah baik kita. Amiin Ya Rabbal Allamin.

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR
DALAM RANGKA MEMBANTU PERENCANAAN KARIR SISWA SMA**

LINGKUP PROGRAM	TUJUAN	MATERI	STRATEGI LAYANAN	WAKTU	PELAKSANA
1	2	3	4	5	6
A. Pengembangan Konsep Diri	<p>1. Siswa menerima, memanfaatkan, dan puas dengan kenyataan dirinya sendiri.</p> <p>2. Siswa memiliki pemahaman tentang konsep diri dan kemampuan mengembangkan nya secara efektif</p> <p>3. Siswa mampu menempatkan dirinya dengan nyaman dalam lingkungan persahabatan yang lebih luas</p>	<p>Pemahaman diri dan pengembangannya ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku dan kelemahanku 2. Kelebihanku 3. Kemampuan diriku 4. Aku dan cita – citaku <p>Konsep diri dan pengembangannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makna konsep diri 2. Indikator perilaku konsep diri yang positif/negatif 3. Cara – cara pengembangan konsep diri yang positif <p>Penyesuaian diri ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persahabatan 2. Remaja Gaul 3. Kiat – kiat menjalin persahabatan 4. Asyiknya punya banyak teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok 2. Self assessment <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok 2. self assessment 3. konseling <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok 2. Sostometri 3. Telaah kasus 4. Diskusi 	Sem I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pembimbing 2. Alumni Guru pembimbing

1	2	3	4	5	6
<p>B. Pengembangan Informasi Karir</p>	<p>4. Siswa memiliki kematangan emosional</p>	<p>Kematangan emosional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami suasana / tingkat emosi diri sendiri 2. Ciri –ciri kematangan emosional 3. Kiat – kiat mengembangkan emosi 	<p>1. Self assesment</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok 2. Bimbingan kelompok 3. Konseling 	<p>Sem I dan II</p>	<p>Guru pembimbing</p>
<p>B. Pengembangan Informasi Karir</p>	<p>1. Siswa mengetahui dan memahami tujuan belajar</p>	<p>Belajar sepanjang hayat;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa belajar sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Tuhan SWT 2. Belajar sebagai proses pengembangan dan pemberdayaan diri 3. Cara membiasakan belajar yang efektif 	<p>1. Layanan infomasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok 2. Telaah kasus 3. Konseling 4. Telaah kasus 5. Bimbingan klasikal 	<p>Sem I</p>	<p>1. Guru pembimbing</p> <p>2. guru bidang studi</p> <p>3. Alumni</p>
<p>B. Pengembangan Informasi Karir</p>	<p>2. Siswa memiliki pemahaman tentang program studi yang ada di SMA</p>	<p>Wawasan dan pemahaman berbagai program studi di SMA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Macam – macam Program studi 2. Pengembangan sikap positif dalam pilihan program studi 	<p>1. Layanan infomasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelompok 2. Bimbingan kelompok 3. Konseling 	<p>Sem I dan II</p>	<p>1. PKS Bid. Kurikulum</p> <p>2. Guru pembimbing</p>
<p>B. Pengembangan Informasi Karir</p>	<p>3. Siswa mengetahui dan mengikuti perkembangan IPTEK</p>	<p>Wawasan dan pemahaman terhadap IPTEK;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui berbagai macam penunjang pembelajaran yang berhubungan dengan IPTEK 2. Dapat memanfaatkan secara positif teknologi yang berkembang di masyarakat (komputer, internet dll). 	<p>1. Layanan infomasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan klasikal 2. Bimbingan kelompok 3. Bimbingan kelompok 4. Praktek pengenalan komputer 	<p>Sem I</p>	<p>1. Guru pembimbing</p> <p>2. PKS Kurikulum</p> <p>3. Guru TIK</p>

1	2	3	4	5	6
<p>C. Perencanaan Karir</p>	<p>4. Siswa mengetahui berbagai peluang setelah lulus SMA</p> <p>1. Siswa memiliki wawasan dan kesiapan dalam perencanaan karir</p> <p>2. Siswa mempertimbangan dan mengambil keputusan yang sebaiknya dilakukan</p> <p>3. Siswa membuat rencana dan menentukan cita – cita hidup yang realistis.</p>	<p>Informasi Karir ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi kelanjutan studi 2. Informasi dunia kerja 3. Peluang hidup berkeluarga 4. Cita - citaku <p>Wawasan dan kesiapan dalam perencanaan karir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang studi lanjutan dan lapangan kerja 2. Pemahaman tentang minat 3. Pemahaman tentang pentingnya merencanakan karir di masa depan 4. Pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan 5. Pemahaman dunia kerja 6. pengayaan informasi tentang peluang kerja <p>Latihan membuat pilihan ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan skala prioritas 2. Mengambil keputusan 3. Mengolah informasi diri 4. Pilihan karir <p>Perencanaan masa depan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makna perencanaan 2. Rencana yang nyata 	<p>1. Layanan informasi</p> <p>2. Diskusi</p> <p>3. Bimbingan kelompok</p> <p>4. Telaah kasus</p> <p>1. self assessment</p> <p>2. Bimbingan kelompok</p> <p>3. Layanan informasi</p> <p>4. studi banding</p> <p>5. Career Day</p> <p>6. Telaah kasus (pemutaran film)</p> <p>1. Simulasi ('Mana yang Lebih penting)</p> <p>2. Bimbingan kelompok</p> <p>3. Konseling</p> <p>1. Layanan informasi</p> <p>2. Bimbingan kelompok</p> <p>3. Konseling</p>	<p>Sem II</p> <p>Sem I dan II</p> <p>Sem I</p> <p>Sem II</p>	<p>1. Guru pembimbing</p> <p>2. PKS Kesiswaan</p> <p>1. nara sumber (Alumni, dll)</p> <p>2. Guru pembimbing</p> <p>3. guru bidang studi</p> <p>Guru pembimbing</p> <p>Guru pembimbing</p>

1	<p>2</p> <p>4. Siswa mampu memanfaatkan keberadaan lingkungan dan orang – orang disekitarnya untuk pengembangan diri dan perencanaan karirnya</p>	<p>3</p> <p>Pengenalan lingkungan ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku dan sekitarku 2. Orang – orang yang berpengaruh 3. Manfaat IPTEK dan berbagai keterampilan 	<p>4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan informasi 2. Bimbingan kelompok 	5 Sem II	6 Guru pembimbing
	<p>5. Siswa memprioritaskan dan memperjuangkan hal yang diinginkan, yang berharga dalam hidupnya.</p>	<p>Nilai – nilai kehidupan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertentangan tentang nilai dalam pilihan kahr 2. Bertindak sesuai dengan nilai – nilai yang dapat diterima di masyarakat 	<p>1. Telaah kasus</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Simulasi 3. Bimbingan kelompok 4. Layanan informasi 5. Konseling 	Sem II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pembimbing 2. Guru agama
	<p>6. Siswa memahami tentang nilai – nilai pernikahan dan hidup berkeluarga</p>	<p>Nilai – nilai pernikahan dan hidup berkeluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makna dan hikmah pernikahan 2. Ciri – ciri siswa yang memiliki sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga 3. Faktor – faktor yang harus diperhatikan dalam menempuh pernikahan dan hidup berkeluarga 	<p>1. Layanan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bimbingan kelompok 3. Telaah kasus 	Sem II	<p>Guru pembimbing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru agama 2. Guru biologi





